BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dampak globalisasi yang terjadi mengakibatkan berbagai fenomena nyata yang dialami oleh bangsa ini, sebagaimana apa yang telah didengar dan diketahui oleh bangsa indonesia sendiri. Tawuran antar pelajar, peredaran narkoba yang tidak hanya beredar dikalangan orang dewasa tetapi beredar dikalangan para remaja hingga anak-anak, peredaran foto dan video porno dikalangan pelajar, kasus pemerkosaan, penjambretan, dan berbagai macam kasus criminal yang sering menghiasai kaca televisi bangsa indonesia.

Kasus-kasus seperti ini tidak hanya terjadi dikalangan orang yang tidak berpendidikan namun sebaliknya, terjadi dikalangan orang-orang yang berpendidikan, seperti yang telah kita ketahui terjadinya korupsi yang dilakukan oleh pejabat negara, penggunaan narkotika oleh pegawai pemerintahan, pungli yang dilakukan oleh pegawai daerah. Sebenarnya mereka adalah pemimpin dan aktor-aktor masyarakat yang seharusnya memberikan uswah kepada masyarakat, akan tetapi yang terjadi sebaliknya. Dalam Al-Qur'an suasana dunia seperti ini dilukiskan dengan kata "al-fasad", sebagaimana di abadikan Allah dalam firmannya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِيْ الْبَرِّ وَالْبَحْرِبِمَاكَسَبَتْ أَيْدِى النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (QS. Ar-Rum [30];41).[1]

Berbagai kasus diatas memberikan gambaran mengenai kondisi moral bangsa indonesia yang semakin merosot, inilah ancaman dan gejala kebangkrutan moral bangsa yang terlihat jelas. Jika terjadi hal seperti ini siapakah yang salah?. Saya rasa tidak pantas, jika kita hanya menyalahkan satu aspek saja karena semua aspek memiliki peran yang sangat penting serta saling bekerja sama untuk membenahi bangsa ini, terutama aspek pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.[2] Maka pendidikan dapat berkontribusi dengan para pemerintah dan pejabat setempat untuk membenahi moral masyarakat. Sesuai dengan misi Rasulullah saw diutus ke bumi, yang tercantum dalam hadits beliau;

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur; CV.Darus Sunnah, 2012), h. 409.
[2] Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2006), h. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

"*Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik*" (HR. Bukhari)[3].

Mereka adalah pengganti Rasulullah saw. untuk berjihad dalam membenahi moral bangsa. Manusia tanpa pendidikan ibarat sayur tanpa garam. Dengan demikian manusia tersebut akan sulit untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Bahkan kedudukan manusia akan rendah seperti binatang. Oleh karenanya pendidikan adalah wadah bagi masyarakat untuk membentuk kepribadian bangsa dari segi karakter, sikap dan pengetahuan. Seperti dasar pendidikan nasional adalah falsafah negara pancasila dan UUD 1945. Pasal 3 dalam Tap MPR Nomor IV/MPR/1973 menjelaskan hal ini;

"Tujuan Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia pembangunan berpancasila dan membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945." Selain itu UU No. 20 tentang system pendidikan nasional pasal 3 menyatakan; "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

[3] Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya; PT. Bina Ilmu, 1990), h. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab".[4]

Pengertian pendidikan sangat selaras dengan tujuan pendidikan, yakni membentuk peserta didik tidak hanya berintelektual, tetapi juga membentuk kepribadian muslim yang sempurna. Dan tujuan pendidikan nasional pun sangat selaras dengan tujuan pendidikan islam yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba, yakni tujuan pendidikan islam terbagi menjadi dua macam, yaitu; pertama tujuan sementara ialah, tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmani, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan, jasmani, rohani, dan sebagainya. Dan yang kedua yakni tujuan akhir dari pendidikan islam ialah terwujudnya kepribadian muslim. Yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran islam. Aspek-aspek tersebut diantaranya tingkah laku luar, kagiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya.[5]

---

[4] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung;PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 131-132.
[5] Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung; Pustaka Setia, 2007), h. 68-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka pendidikan dapatlah membentuk kepribadian manusia dengan cara pembinaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Dalam konteks keindonesiaan, terdapat berbagai jenis pendidikan, seperti; pondok pesantren, madrasah, sekolah umum yang bercirikan islam, dan ada pula jenis pendidikan non formal seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), majelis ta'lim dan sebagainya. Kesemuanya itu merupakan aset dari pendidikan nasional. Maka jenis pendidikan islam tersebut dapat membantu dalam memberdayakan dan membangun umat islam di Indonesia secara optimal. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut memiliki tujuan yang sama, yakni berkeinginan para peserta didik memiliki ketaqwaan dan berakhlakul karimah.

Salah satu lembaga pendidikan yang dapat menyumbangkan bantuannya untuk membenahi bangsa ini ialah SMP Negeri 13 Surabaya. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan yang dinaungi oleh departemen pendidikan nasional. Walaupun sekolah ini sekolah umum tetapi masih tetap memegang teguh nilai-nilai islam, terbukti dari kegiatan-kegiatan ekstra keagaaman sekolah yang diadakan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, diantara kegiatan tersebut diantaranya sholat dhuha berjama'ah, doa bersama sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, sholat dhuhur dan ashar berjama'ah, banjari, kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), qiro'ah, jum'at bersih, qosidah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peringatan hari besar islam seperti mauled nabi, isra' mi'raj, pondok romadhan.

Kegiatan tersebut ialah kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh lembaga pendidikan seperti SMP Negeri 13 Surabaya, agar peserta didik dapat memahami makna islam serta membantu perkembangan akhlak peserta didik menjadi lebih agamis. Hal demikian seperti firman Allah SWT.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَأَهْدَى سَبِيْلاً

"Katakanlah (Muhammad): "Tiap-tiap orang berbuat menurut pembawaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya." (QS. Al-Isra' [17];84)

Firman Allah SWT. diatas telah jelas bahwa perbuatan manusia itu menurut dari asal manusia berada, maka lingkungan sekolah memberikan dorongan dari kegiatan-kegiatan keagaam yang mampu membentuk akhlak peserta didik. Berdasarkan paparan di atas, maka siginifikansi penelitian ini adalah sejauh mana kegiatan ekstrakuriler keagamaan yang berada di SMP Negeri 13 Surabaya mampu membentuk akhlak peserta didik. Dengan demikian peneliti ini berjudul **"Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 13 Surabaya'.**

B. Rumusan Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan ektrakurikuler keagaaman di SMP Negeri 13 Surabaya?
2. Bagaimana pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 13 Surabaya?
3. Bagaimana efektifitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri13 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ialah;

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 13 Surabaya.
2. Untuk mengetahui pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 13 Surabaya.
3. Untuk mengetahui efektifitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 13 Surabaya?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam manajemen pembentukan akhlak dari kegiatan ekstrakurikuler keagaaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara sosial dan praktis

Dari Penelitian ini dapat dijadikan wacana bagi calon guru yang akan terjun dalam proses belajar mengajar sehingga calon guru tersebut diharapkan mampu menjadi guru yang professional dalam pembentukan akhlak.

Bagi lembaga yang bersangkutan, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

E. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu ini sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu dari judul "Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 13 Surabaya" ialah penelitian yang telah diselesaikan oleh saudari Lina Nur Abidah yang berjudul "Efektivitas Program Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Purwoasri Kediri", jurusan pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sunan ampel, tahun 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan, factor apa saja yang dapat menghambat program ekstrakurikuker keagamaan, dan bagaimana efektifitas program ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan moralitas siswa. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatuf, yang pengumpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datanya menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini menyatakan bahwa program ekstrakurikuler keagamaan sangat memberikan efek dan kontribusi dalam membentuk moralitas siswa.

Penelitian ini sangat berbeda jauh dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lina Nur Abidah lebih kepada program dari ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan penulis lebih pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan. Kedua penelitian dari Lina Nur Abidah yang diteliti bentuk moralitas siswa. Sedangkan penulis lebih pada bentuk akhlak peseta didik. Moralitas dan akhlak memiliki perbedaan, jika moralitas itu adalah aturan-aturan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, maka moralitas itu bersifat terbatas dan dapat berubah sesuai dengan perubahan zaman, karena sesuai dengan pemikiran manusia. Sedangkan akhlak aturan-aturan yang berdasarkan pada al-qur'an dan hadits, maka bersifat mutlak, dan absolute, tidak akan berubah sepanjang zaman.

Maka penelitian yang dilakukan oleh Lina Nur Abidah, yaitu efek dari program ekstrakurikuler keagamaan dalam membantu peserta didik untuk membedakan antara baik dan buruk berdasarkan prinsip masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah efek dari kegiatan ekstrakurikulum keagamaan dalam membentuk tabiat peserta didik yang berdasarkan al-qur'an dan hadits. Perbedaan yang ketiga terletak pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyek penelitian, jika penelitian yang dilakukan oleh Lina Nur Abidah subjeknya ialah warga Madrasah Aliyah Negeri Purwoarsi Kediri. Adapun subyek dari penelitian ini ialah warga SMP Negeri 13 Surabaya.

F. Definisi Operasional dan Batasan Masalah.

1. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksud untuk memperjelas atau mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan pada judul penelitian;

"EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 13 SURABAYA"

a. Efektivitas

Suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas. kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terdahulu. [6] Maka efektifitas dapat dikatakan tepat gunanya suatu system atau kegiatan yang dilakukan.

b. Ekstrakulikuler

[6] https;//dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian –efektifitas/ diakses pada tanggal 10 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ekstrakurikuler ialah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.[7]

c. Pembentukan

Pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk, pembentukan cabinet baru mendapat tantangan dari pihak oposisi.[8] Maka pemebentukan dapat dikatakan sebagai berbagai perbuatan atau upaya yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. .

d. Akhlak

Secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq.* yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku, atau tabi'at. Sedangkan secara istilah *akhlak* ialah suatu kondisi atau sifat yang telah melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. [9]

e. Peserta didik

Dalam Undang-Undang No 2 Tahun 1989 anak didik disebut peserta didik. Dalam uraian ini anak didik disebut subyek didik. Nilai

---

[7] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rinerka Cipta, 1997), h. 271.
[8] www.kamuskbbi.id/kbbi/artikata.php?mod=view&Pembentukan&id=47034-arti-maksud-definisi-pengertian-Pembentukan.html diakses pada tanggal 10 Oktober 2016.
[9] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta; Amzah, 2007), h. 2-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkat optimal dan criteria kehidupan sebagai manusia, warga negara yang diharapkan. [10]

2. Batasan Masalah

Untuk memperoleh data yang relevan dan memberikan arah yang pembahasan pada tujuan yang telah dirumuskan, maka ruang penelitian ini akan condong pada kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), akan tetapi tetap memaparkan mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat pada SMP Negeri 13 Surabaya.

Karena kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) merupakan kegiatan yang tidak hanya mengajarkan cara membaca dan menulis al-qur'an dengan benar, namun didalam kegiatan tersebut biasanya guru memberikan nasihat-nasihat dan didorong dengan interaksi antara guru dan peserta didik, serta menelaah al-qur'an dan mengaplikasikannya dengan baik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang lain ialah banjari, qosidah, qiroah, jumat bersih, sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjama'ah, istighosah, tadarus.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami alur penelitian ini penulis membuat sistematika pembahasan. Penelitian ini dibahasa secara tuntas dalam lima bab. Pada

[10] Piet A Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogaykarta: Andi Offset, 1994), h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama penulis membahasa tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, peneliti mengkaji teori yang terdiri dari dua sub bab: pertama tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mencangkup pengertian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pengertian kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), tujuan kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), dan ruang lingkup materi kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Pada sub bab kedua membahas mengenai pembentukan akhlak yang terdiri dari: pengertian pembentukan akhlak, metode-metode pembentukan akhlak, dan factor yang mempengaruhi pembentukan akhlak. Dan pada sub bab tiga tentang efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak peserta didik.

Bab ketiga membahas metodelogi penelitian yang terdiri dari; jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat yakni laporan hasil penelitian yang terdiri dari tiga sub bab: sub bab pertama gambar umum obyek penelitian yang terdiri dari: sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 13 Surabaya, profil dan letak geografis SMP Negeri 13 Surabaya, visi dan misi SMP Negeri 13 Surabaya, tujuan SMP Negeri 13 Surabaya, struktur organisasi SMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negeri 13 Surabaya, keadaan guru, karyawan dan peserta didik SMP Negeri 13 Surabaya. Selanjutnya pada sub bab kedua berisi penyajian data terdiri dari: data kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, data pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 13 Surabaya, dan data efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 13 Surabaya. Kemudian pada sub bab kertiga berisi analisi data yaitu: analisis data kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 13 Surabaya, analisis data pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 13 Surabaya, dan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri13 Surabaya.

Sedangkan bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id